

## ASUHAN KEPERAWATAN PADA KELUARGA DENGAN MASALAH PEMELIHARAAN KESEHATAN KELUARGA TIDAK EFEKTIF DENGAN TUBERKULOSIS DI WILAYAH PUSKESMAS BATURADEN 2

Fuad Hasanudin<sup>1</sup>, Madyo Maryoto<sup>2</sup>, Wasis Eko Kurniawan<sup>3</sup>

\*Corresponding Author: Fuad Hasanudin

✉ [hasanudinfuad90@gmail.com](mailto:hasanudinfuad90@gmail.com)

[hasanudinfuad90@gmail.com](mailto:hasanudinfuad90@gmail.com)<sup>1</sup>, [madyomaryoto81@gmail.com](mailto:madyomaryoto81@gmail.com)<sup>2</sup>, [wasiseko1270@gmail.com](mailto:wasiseko1270@gmail.com)<sup>3</sup>

Universitas Harapan Bangsa

### ABSTRAK

Tuberkulosis (TBC) adalah penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* (*M. tuberculosis*) dan termasuk penyakit menular. TBC paru mudah menginfeksi pengidap HIV AIDS, orang dengan status gizi buruk dan dipengaruhi oleh daya tahan tubuh seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan imun pasien dan menjaga berat badan ideal. Kegiatan ini melalui 3 pertemuan dimana pada pertemuan pertama melakukan pengkajian data pada pasien, pertemuan ke dua melakukan pre-test dan edukasi diit TETP untuk pasien tuberkulosis, dan pada pertemuan ke 3 dilakukan posttest dan evaluasi hasil. Penelitian ini menggunakan studi kasus, yang digunakan untuk mengungkapkan secara cermat dan lengkap suatu kasus yang mencakup aktivitas individu dan kolektif. Penelitian ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan tingkat pengetahuan pasien dan keluarga terhadap diit TETP sehingga diharapkan dapat membantu mempercepat kesembuhan pasien.

**Kata kunci:** Diit TETP, Tuberkulosis Paru Di Keluarga.

### ABSTRACT

*Tuberculosis (TB) is a disease caused by the bacteria *Mycobacterium tuberculosis* (*M. tuberculosis*) and is an infectious disease. Pulmonary TB easily infects people with HIV AIDS, people with poor nutritional status and is affected by a person's immune system. This study aims to improve patient immunity and maintain ideal body weight. This activity is carried out through 3 meetings where at the first meeting data was assessed on patients, the second meeting conducted a pre-test and TETP diet education for tuberculosis patients, and at the third meeting a post-test and evaluation of the results were carried out. This study uses a case study, which is used to accurately and completely reveal a case that includes individual and collective activities. This study is very useful for increasing the level of knowledge of patients and families about the TETP diet so that it is expected to help accelerate patient recovery.*

**Keywords:** diit TETP, tuberkulosis paru di keluarga.

### PENDAHULUAN

Penyakit menular yang disebut tuberkulosis (TB) ini disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* (*M. tuberculosis*). Orang yang mengidap HIV AIDS, orang yang gizinya rendah, dan orang yang daya tahan tubuhnya lemah rentan tertular tuberkulosis paru. Ketika penderita tuberkulosis paru positif BTA berbicara, bersin, atau batuk, secara tidak langsung mereka mengeluarkan percikan dahak yang mengandung kuman ke udara, dengan perkiraan 3.000 percikan setiap tahunnya (Kristini & Hamidah, 2020). Menurut prediksi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dalam Laporan TBC Global tahun 2021, tuberkulosis paru masih menjadi masalah kesehatan global. Penyakit tuberkulosis paru di Indonesia menduduki peringkat kedua secara global pada tahun 2020, di belakang India. Secara global, tuberkulosis (TB) paru mempengaruhi 9,9 juta orang, dan 1,5 juta di antaranya mengakibatkan kematian. 385.295 kasus tuberkulosis dilaporkan

di Indonesia pada tahun 2021 (Kristini & Hamidah, 2020). Pada bulan Januari hingga Juni 2020, Dinas Kesehatan (Dinkes) Provinsi Jawa Tengah melaporkan 1.334 orang di Kabupaten Banyumas dan 23.919 orang di Jawa Tengah menderita tuberkulosis (TB) paru (Juanda, 2023). Sementara itu, menurut data Puskesmas Baturaden 2, kasus TBC terus meningkat setiap tahunnya. Terdapat 255 pasien pada tahun 2023. Wawancara dengan perawat yang bertanggung jawab menangani pasien TBC mengungkapkan bahwa ketidakpatuhan pasien terhadap rejimen pengobatan dan ketidaktahuan keluarga terhadap pilihan pengobatan TBC non-farmakologis, seperti menjaga pola makan teratur yang memenuhi peningkatan energi, dan kebutuhan protein untuk mencegah dan mengurangi kerusakan jaringan serta meningkatkan kekebalan tubuh (Siringoringo, 2017).

Keluarga mempunyai tanggung jawab untuk mendorong dan mengawasi asupan obat orang yang dicintainya sebagai bagian dari proses penyembuhan pengobatan tuberkulosis. Salah satu hal yang mempengaruhi efektivitas terapi tuberkulosis adalah dukungan keluarga, dimana keluarga inti dan keluarga besar menjadi jaringan dukungan satu sama lain. Menurut Rusdi (2022) peran utama keluarga adalah memberikan pelayanan kesehatan.

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengikuti tahapan- tahapan penyusunan asuhan keperawatan. Dimulai dari melakukan pengkajian kepada klien dengan mengisi format pengkajian, observasi dan wawancara. Setelah dilakukan pengkajian, peneliti mengumpulkan data fokus untuk menegakan diagnosa keperawatan. Berdasarkan rencana yang telah disiapkan, peneliti menjadwalkan asuhan keperawatan pada pasien tuberkulosis di keluarga NN.W. Penelitian ini menggunakan metode ceramah dengan materi video pembelajaran sebagai metodologinya. Dalam hal ini, penyuluhan kesehatan dengan menggunakan film ajar dan metode ceramah diharapkan akan lebih berhasil dibandingkan hanya membagikan pamflet. Berdasarkan justifikasi di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengedukasi pasien tuberkulosis tentang nutrisi guna memberikan asuhan keperawatan. Ketika mengadopsi pendekatan ceramah audio visual untuk konseling, klien dan keluarga dapat lebih mudah menerima dan mengingat informasi yang disajikan dalam bentuk power point dengan dukungan audio video atau film (Juanda, 2023)

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan studi kasus, yang digunakan untuk mengungkapkan secara cermat dan lengkap suatu kasus yang mencakup aktivitas individu dan kolektif. Dengan menggunakan edukasi diet TETP pada keluarga Ibu W di wilayah Puskesmas Baturaden 2, dipilih bentuk deskriptif untuk studi kasus dalam karya tulis ilmiah ini untuk menggambarkan asuhan keperawatan yang diberikan pada pasien dan keluarga dengan masalah pemeliharaan kesehatan keluarga yang tidak efektif. Untuk pengumpulan data digunakan format pengkajian asuhan keperawatan keluarga, pena, kertas, dan buku catatan untuk dokumentasi, SDKI untuk penegakan diagnosa keperawatan, SIKI untuk intervensi keperawatan, dan pengkajian. Metodologi penelitian ini terdiri dari ceramah dengan memanfaatkan video pembelajaran. Ketika konseling kesehatan dengan video instruksional dikombinasikan dengan taktik ceramah diperkirakan akan lebih berhasil dibandingkan sekedar membagikan pamflet. Pada saat konseling dengan pendekatan ceramah audio visual, informasi disajikan dalam format PowerPoint dengan dukungan audio video atau film, sehingga memudahkan klien dan keluarga dalam menerima dan mengingat informasi tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan yang mencakup pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, diperoleh hasil dan pembahasan mengenai pemeliharaan kesehatan keluarga tidak efektif pada penyakit tuberkulosis pada Nn. W di wilayah Puskesmas Baturaden 2. Proses ini dilakukan selama empat hari, mulai 1–4 Agustus 2024.

Saat data evaluasi diperoleh pada Selasa, 1 Agustus 2024, keluhan utama pasien adalah batuk berdahak pada malam hari selama tiga minggu terakhir. Berdasarkan riwayat kesehatan pasien, ia sering mengeluarkan keringat dingin pada siang dan malam hari. Pasien juga melaporkan bahwa mereka sering merasa lemah dan pusing, terutama setelah melakukan olahraga yang intens. Selain itu, pasien melaporkan bahwa nafsu makannya berkurang sebulan sebelumnya. Setelah menerima terapi selama kurang lebih sembilan bulan, pasien tersebut melaporkan bahwa ia telah dinyatakan sembuh dari tuberkulosis dua tahun sebelumnya. Namun ibu pasien menyarankan dia untuk mengunjungi puskesmas untuk mendapatkan pengobatan ketika penyakit yang sama muncul kembali lima bulan kemudian. Berdasarkan hasil pemeriksaan di Puskesmas Baturaden, pasien melaporkan bahwa dua pasiennya menderita TBC kambuh. Namun pasien tersebut hanya mendapat perawatan selama empat bulan karena keluhan pasien dianggap sudah berhenti sehingga tidak dievaluasi kesehatannya. Dan setelah sebulan, pasien kembali lagi ke Puskesmas Baturaden 2 untuk berobat setelah mengalami batuk berdahak selama tiga minggu. Pasien hingga saat ini masih mendapat terapi, namun keluhan batuk berdahak masih sering muncul terutama pada malam hari. Pasien rutin mengunjungi Puskesmas Baturaden 2 untuk berobat TBC. Menurut ibu pasien, nenek pasien meninggal dunia karena penyakit yang sama dengan yang diderita pasien di masa lalu.

### 1. Analisa Data

Tabel 1. Analisa Data

Data Fokus	Etiologi	Masalah
DS: ibu Pasien mengatakan tidak tahu tentang diit tetp pasien tuberkulosis, pasien juga mengatakan nafsu makan sering hilang dan terkadang makan hanya 1x dalam sehari. - pasien mengatakan memakai masker saat dirumah, saat berbicara dengan orang lain DO: pasien tampak lemas, pucat mukosa bibir kering Pasien tampak tidak mampu menjalankan perilaku sehat	Ketidakmampuan keluarga merawat anggota keluarga yang sakit	Pemeliharaan Kesehatan Tidak Efektif (D.003)

Bakteri *Mycobacterium tuberculosis* merupakan penyebab penyakit tuberkulosis (TB). Seluruh area tubuh rentan terkena tuberkulosis, termasuk paru-paru. Bakteri ini dikenal sebagai basil tahan asam BTA karena berbentuk batang, berdinding lemak tebal, berkembang lambat, serta tahan terhadap asam dan alkohol. Paru-paru merupakan pintu masuk utama bakteri ini ke dalam tubuh manusia, namun bakteri ini juga dapat masuk melalui kulit, saluran cerna, dan saluran kemih. Batuk berdahak minimal dua minggu merupakan salah satu gejala TBC. Selain dahak berlumuran darah, batuk darah, sesak napas, badan lemas, nafsu makan menurun, berat badan menurun, malaise, keringat malam tanpa aktivitas fisik, dan demam yang berlangsung lebih dari satu bulan mungkin menyertai batuk (Susmaneli, 2019).

Selain itu, pihak keluarga juga menyatakan bahwa baik mereka maupun Nn. W tidak menggunakan masker saat berbincang dengan orang lain. Pengetahuan yang cukup tidak akan berarti apa-apa dalam hidup jika tidak diimbangi dengan sikap dan perilaku jangka panjang. Menurut Yusanti dkk. (2019), sehingga pengetahuan dan sikap mendorong untuk melakukan perilaku sehat, termasuk pencegahan tuberkulosis paru.

Penulis berasumsi bahwa sejumlah variabel yang muncul dalam keluarga klien dapat berkontribusi terhadap masalah tidak efisiennya perawatan mengenai tuberkulosis, dan keluarga klien mengaku tidak mengetahui penyakitnya dan kemungkinan pengobatan untuk mempercepat kesembuhan klien.

## 2. Diagnosa Keperawatan

Dilihat pada tabel 4.7 sesuai analisa data yang sudah dijabarkan diperoleh diagnosa keperawatan yaitu Pemeliharaan kesehatan tidak efektif berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga merawat anggota keluarga yang sakit D.0007. Perilaku kesehatan keluarga diharapkan tepat untuk mengurangi atau menghilangkan masalah kesehatan keluarga saat ini. Keluarga dapat mencari bantuan dari orang lain di komunitasnya jika mereka tidak mampu mengambil keputusan sendiri.

Kapasitas keluarga dalam mengelola kesehatan sangatlah penting karena mencakup kemampuan keluarga dalam mengidentifikasi masalah kesehatan, mengambil keputusan, menawarkan layanan kesehatan keluarga, menjaga lingkungan rumah yang sehat, dan membina hubungan yang bermanfaat bagi keluarga dan fasilitas kesehatan (Zainal, 2021 ). Melihat keadaan tersebut, maka dapat diasumsikan bahwa keluarga pasien belum menyadari pentingnya pola makan sehat bagi pasien tuberkulosis.

## 3. Intervensi Keperawatan

Tabel 2. Intervensi Keperawatan

Diagnosa Keperawatan	Tujuan	Kriteia	Intervensi
<b>Pemeliharaan kesehatan tidak efektif berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga merawat anggota keluarga yang sakit D.0007</b>	Setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 3x kunjungan diharapkan pemeliharaan kesehatan meningkat dengan kriteria hasil: 1. enunjukkan perilaku adaptatif meningkat 2. enunjukkan pemahaman perilaku sehat meningkat 3. emampuan menjalankan perilaku sehat meningkat	Respon verbal	<b>Edukasi kesehatan (I.12383)</b> <b>Observasi</b> 1. dentifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi 2. dentifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan dan menurunkan motivasi perilaku hidup bersih dan sehat <b>Terapeutik</b> 1. ediakan materi dan media pendidikan kesehatan 2. adwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesepakatan 3. erikan kesempatan untuk bertanya <b>Edukasi</b> 1. elaskan faktor risiko yang dapat mempengaruhi kesehatan

2. jarkan perilaku hidup bersih dan sehat
3. jarkan strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat

Pada tanggal 3–4 Agustus 2024, selama kurang lebih dua hari, diberikan asuhan keperawatan. Respon perawat terhadap keluarga ditentukan dengan perencanaan berdasarkan diagnosa yang telah ditentukan sebelumnya. Keluarga diberikan diit tetap untuk pasien tuberkulosis dengan masalah pelayanan kesehatan yang tidak efektif oleh perawat, yang juga mendidik mereka tentang kebutuhan dan harapan kesehatan serta menumbuhkan pendekatan emosional yang sehat terhadap masalah tersebut. Hal ini membantu keluarga memutuskan tindakan terbaik dengan membantu mereka memahami konsekuensi jika tidak mengambil tindakan, mengidentifikasi sumber daya mereka, membicarakan potensi hasil dari setiap keputusan yang mereka ambil, dan memberi mereka kepercayaan diri untuk merawat anggota keluarga mereka yang sakit.

#### 4. Implementasi Keperawatan

Tabel 3. Implementasi Keperawatan

Hari/tanggal	Diagnosa Keperawatan	Implementasi	Evaluasi
Sabtu, 3 Agustus 2024	Pemeliharaan kesehatan tidak efektif b.d ketidakmampuan keluarga merawat anggota yang sakit D.0007	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. mengidentifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi</li> <li>2. menyediakan materi dan media pendidikan kesehatan berupa power point dan leaflet tentang diet tetap pasien tuberkulosis</li> <li>3. enjadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesepakatan</li> <li>4. emberikan kesempatan bertanya</li> <li>5. jelaskan definisi, tujuan, manfaat dan nutrisi diet tetap untuk pasien tuberkulosis</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. s : Pasien dan keluarga mengatakan siap untuk menerima informasi Do : Pasien dan keluarga tampak antusias</li> <li>2. s : Do : Pemateri menyiapkan materi dan media berupa power point dan leaflet</li> <li>3. s : Pasien dan keluarga mengatakan sepakat diberikan edukasi pada tanggal 3</li> </ol>

---

Agustus  
2024

6.  
enjelaskan jenis-jenis  
makanan dan minuman  
diet tetp pasien  
tuberkulosis

Do : Pasien dan  
keluarga tampak  
menyepakati

4.  
s : Pasien  
dan keluarga  
mengatakan  
tidak ada  
yang  
ditanyakan  
terkait  
edukasi  
yang  
dilaksanakan

Do : Pasien dan  
keluarga tampak  
kooperatif

5.  
s : Pasien  
dan keluarga  
mengatakan  
paham apa  
yang  
dijelaskan  
oleh  
pemateri  
tentang diet  
tetp untuk  
pasien  
tuberculosis

Do : Pasien dan  
keluarga tampak  
antusias  
mendengarkan dan  
memperhatikan  
pemateri

6.  
s : Pasien  
dan keluarga  
mengatakan  
sudah cukup  
paham  
tentang  
materi yang  
disampaikan  
pemateri

Do : Pasien dan  
keluarga tampak  
antusias

---

<b>Minggu, Agustus 2024</b>	4 Pemeliharaan kesehatan tidak efektif b.d Ketidakmampuan mengatasi masalah (individu dan keluarga)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. emberikan edukasi ulang kepada klien dan keluarga tentang diit tetp</li> <li>2. elakukan review ulang pengetahuan keluarga tentang diit tetp pada pasien tuberkulosis,</li> <li>3. emberikan kesempatan klien dan keluarga untuk bertanya</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. s : Psien dan keluarga mengatakan sudah lebih paham tentang diit tetp pasien tuberculosis Do : Pasien dan keluarga tampak antusias</li> <li>2. s : Pasien dan keluarga menjelaskan tentang pengertian, tujuan, syarat dan jenis-jenis diit tetp untuk pasien tuberculosis Do : Pasien sudah lebih memahami</li> <li>3. s : Pasien dan keluarga mengatakan sudah paham Do : Pasien dan keluarga kooperatif</li> </ol>
-----------------------------	---	--	--

---

Pendidikan kesehatan ini dilakukan dari tanggal 3-4 Agustus 2024. Pendidikan kesehatan ini berisi materi tentang pengertian, tujuan, syarat dan jenis-jenis nutrisi diit Tetp yang disajikan dalam bentuk audio video visual, power point dan leaflet. Selain itu sebelum diberikan pendidikan kesehatan, pasien dan keluarga diperlukan untuk mengisi kuesioner pre test yang berisikan 10 pertanyaan benar atau salah. Dalam pre test tersebut berisi soal terkait diit Tetp. Pasien dan keluarga diberi waktu untuk mengerjakan selama 10 menit. Hasil dari pre test tersebut diperoleh hasil pasien dan keluarga (ibu) mendapatkan nilai 60, yang berarti dari 10 soal hanya benar 6. Dari hasil tersebut penulis berasumsi bahwa pasien dan keluarga mungkin sudah sedikit mengetahui tentang diit Tetp, hal tersebut juga bisa terjadi karena pasien sudah mengalami penyakit Tb sejak lama dan mungkin pasien sudah mendapatkan informasi dari pelayanan kesehatan setempat. Hal ini sesuai dengan pendapat Sidiq & Nurleli (2018) bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah pengalaman, sebab semakin lama responden menderita penyakit tuberkulosis maka pengalamannya terhadap tersebut juga bertambah.

Setelah pelaksanaan pendidikan kesehatan dilanjutkan dengan pelaksanaan post test, kegiatan ini dilakukan dimana peserta mengerjakan soal post test yang berisikan 10 soal pertanyaan benar atau salah sama seperti soal pre test dan berikan waktu pengerjaan selama 10 menit. Hasilnya diperoleh peserta mendapatkan nilai 100, dimana artinya semua soal terjawab benar. Penulis berasumsi mungkin hal ini terjadi karena peserta sudah mendapatkan pendidikan kesehatan dari penulis. Sesuai dengan tujuan dari pendidikan kesehatan agar orang mampu menerapkan masalah dan kebutuhan mereka sendiri, mampu memahami apa yang dapat mereka lakukan terhadap masalahnya, dengan sumber daya yang ada pada mereka ditambah dengan dukungan dari luar, dan mampu memutuskan kegiatan yang tepat guna untuk meningkatkan taraf hidup sehat dan kesejahteraan masyarakat (Indah Wasliah, 2021).

## **KESIMPULAN**

1. Pengkajian pada pasien tuberkulosis menunjukkan keluhan batuk di malam hari, nafsu makan menurun dan mudah lelah. Selain itu pasien dan keluarga juga kurang mengetahui nutrisi yang tepat untuk pasien tuberkulosis.
2. Diagnosa keperawatan yang dapat ditegakkan yaitu pemeliharaan kesehatan tidak efektif berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga mengatasi masalah (individu, keluarga).
4. Dengan memberikan informasi dan pengetahuan melalui edukasi dalam bentuk presentasi dan pertunjukan audio visual yang berisi pemahaman, tujuan, kebutuhan, dan jenis diet untuk pasien tuberkulosis, intervensi ini meningkatkan pemeliharaan kesehatan pasien dan keluarga. Sebuah strategi digunakan melalui diskusi untuk menyoroti masalah yang dihadapi, kebutuhan, dan harapan seputar kesehatan untuk mendorong pemahaman atau penerimaan masalah dan kebutuhan kesehatan di antara keluarga. Keluarga dapat dibantu dalam memilih perawatan terbaik jika mereka memiliki pengetahuan yang cukup.
5. Berdasarkan telaah kasus, pelaksanaannya meliputi salam dan membina hubungan saling percaya; menyediakan media dan materi penyuluhan kesehatan bagi pasien tuberkulosis, meneliti materi yang akan disampaikan, menyusun kontrak dengan keluarga untuk penyuluhan kesehatan; mengkomunikasikan tujuan penyuluhan kesehatan; mengundang seluruh anggota keluarga untuk berkumpul dan mengikuti penyuluhan; menyampaikan permasalahan klien; mengevaluasi pemahaman klien dan keluarga terhadap diet TETP dengan menanyakan makna, tujuan, syarat dan jenisnya; menyediakan brosur yang telah disiapkan, menanyakan kepada keluarga tentang pola hidup sehat yang menurut mereka dianjurkan dan membuat kontrak untuk meninjau penyuluhan kesehatan. dapat membantu dalam menentukan tindakan perawatan yang tepat.
6. Komunikasi yang baik antara pasien dan keluarga memungkinkan penyelesaian evaluasi. Temuan evaluasi: Keluarga mengetahui definisi, tujuan, jenis, dan kebutuhan diet TETP untuk pasien tuberkulosis

## **DAFTAR PUSTAKA**

- . Susmaneli, H. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Putus Berobat Pada Penderita TB Paru BTA Positif (+ ) di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 3(2), 88–92. <https://doi.org/10.25311/jkk.vol3.iss2.109>
- Aja, N., Ramli, R., & Rahman, H. (2022). Penularan Tuberkulosis Paru dalam Anggota Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Siko Kota Ternate. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 18(1), 78. <https://doi.org/10.24853/jkk.18.1.78-87>



- Dafriani, P., Nofia, V., & Kurnia, F. E. P. (2022). Analisis Faktor Lingkungan Pada Pasien TB Paru di Puskesmas Muara Siberut Selatan Kepulauan Mentawai. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(1), 27. <https://doi.org/10.33757/jik.v6i1.481>
- Dhanny, D. R., & Sefriantina, S. (2022). Hubungan Asupan Energi, Asupan Protein dan Status Gizi terhadap Kejadian Tuberkulosis pada Anak. *Muhammadiyah Journal of Nutrition and Food Science (MJNF)*, 2(2), 58. <https://doi.org/10.24853/mjnf.2.2.58-68>
- Erwinsyah, E., Yusmahendra, D., Jannah, M., & Martawinarti, R. N. (2023). Pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Keluarga tentang Pengawas Minum Obat (PMO) pada Pasien Tuberkulosis Paru di Kota Jambi Tahun 2022: Studi Kasus. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 4(1), 124–133. <https://doi.org/10.22437/jini.v4i1.25366>
- Harun, H., Haroen, H., Fitri, S. U. R., Herliani, Y. K., & Cahyadi, A. (2023). Edukasi Kesehatan Diet Tinggi Kalori Tinggi Protein pada Pasien Pasca Operasi di Ruang Jasmin RSU Sumedang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(2), 713–722. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i2.8548>
- Herawati, T., Pranaji, D. K., Pujihavuty, R., & Latifah, E. W. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pelaksanaan Fungsi Keluarga di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 13(3), 213–227. <https://doi.org/10.24156/jikk.2020.13.3.213>
- Indah Wasliah, Melati Inayati Albayani, N. (2021). Jln. Swakarsa III No. 10-13 Grisak Kekalik Mataram-NTB. Tlp/Fax. (0370) 638760. 7(2), 57–62.
- Juanda, R. C. R. (2023). Hubungan Pengetahuan Keluarga Dengan Upaya Pencegahan Tuberkulosis Paru Pada Keluarga Di Wilayah Kerja Puskesmas Cisayong Kabupaten Tasikmalaya. 1–97.
- Kristini, T., & Hamidah, R. (2020). Potential for Pulmonary Tuberculosis Transmission to Patients Family. *Indonesian Journal of Public Health*, 15(1), 24.
- Latifah, U., Ardiana, A., Purwandari, R., Asmaningrum, N., & Kurniawan, D. E. (2023). Persepsi Pasien Tuberkulosis Paru tentang Peran Perawat. ... *E-Journal Pustaka Kesehatan*, 11(3), 183–192.
- Marisa, D. E., Syaripudin, A., Studi, P., Keperawatan, I., Mahardika, S., Cirebon, K., Studi, P., Keperawatan, I., Mahardika, S., Cirebon, K., Marisa, D. E., Syaripudin, A., Kesehatan, J., Vol, M., & September, N. (2020). THE CORRELATION BETWEEN ANXIETY AND SLEEP QUALITY IN TUBERCULOSIS PATIENTS IN THE WORK AREA OF PUBLIC HEALTH CENTER SITOPENG AREA Program Studi Ilmu Keperawatan , STIKes Mahardika , Kota Cirebon The number of tuberculosis sufferers is increasing , 13 . 6. *Jurnal Kesehatan Mahardika*, 7(2), 1–5.
- Nasikhah, A. D., Rachmah, Q., & Sarworini, E. (2021). Pelaksanaan Proses Asuhan Gizi Terstandar, Pemberian Diet Tinggi Kalori dan Tinggi Protein terhadap pasien pasca bedah Intususepsi Ileocolic, Post Hemikolektomi Kanan, dan Reseksi Ileum End-to-End Anastomosis : Sebuah Laporan Kasus. *Media Gizi Kesmas*, 10(1), 80. <https://doi.org/10.20473/mgk.v10i1.2021.80-88>
- Nasution, J. D., Elfira, E., & Faswita, N. W. (2023). Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru. In *Eureka Media Aksara*, Juni 2023 Anggota Ikapi Jawa Tengah No. 225/Jte/2021 (Vol. 3, Issue 1). <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Natasha, H. O. (2023). Dukungan Keluarga Terhadap Pengobatan Pasien Tuberkulosis : Literature Review Laporan Tugas Akhir. 2–83. <https://rumaysho.com/2782-waktu-laksana-pedang-2.html>
- Nurrasyidah, I. (2018). Ulin-News-Edisi-062-Maret—April-2018-hal-16-17-Komplikasi-TB-Paru. In *Media Informasi RSUD Ulin Banjarmasin* (pp. 16–17).
- Purba, C. F. (2020). Penerapan Implementasi dalam Asuhan Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 1–7. <https://osf.io/yfx3t/download/?format=pdf>
- Putra, S., Syahrani Jailani, M., & Hakim Nasution, F. (2021). Penerapan Prinsip Dasar Etika Penelitian Ilmiah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27876–27881.
- Qamariatun, N., & Darliana, D. (2016). Dukungan Keluarga Terhadap Pemenuhan Nutrisi pada Pasien Tuberkulosis Paru. 1–6.

- Rofi'i, Muhammad, bambang edi warsito, agus santoso sarah illiya. (2018). Asuhan Keperawatan TB Paru. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 1(2), 1–8.
- Shodikin, M. A., Nastiti Ayu, P. P., & Handoko, A. (2021). Hubungan Riwayat Tuberkulosis Paru pada Keluarga dengan Terjadinya Limfadenitis Tuberkulosis pada Anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(3), 168. <https://doi.org/10.26714/jkmi.16.3.2021.168-176>
- Shorayasari, S., Effendi, D., & Puspita, S. (2017). Difference Knowledge After Given Health Education About Rubing Dental With Video Modeling. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 43–48. <https://doi.org/10.26553/jikm.2017.8.1.43-48>
- Sidiq, R., & Nurleli. (2016). Hubungan Lama Menderita Penyakit Dengan Pengetahuan Perawatan Kulit Dan Kaki Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Ruang Mamplam Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*, 6(2), 30–35.
- Siregar, A. F. (2015). Hubungan Kondisi Fisik Rumah Dan Pekerjaan Dengan Tuberkulosis Paru. *Tjyybjb.Ac.C*, 3(2), 58–66. <http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>
- Sitanggang, H. S., & Siringoringo, M. (2017). Gambaran Pengetahuan Pasien Tuberkulosis Paru Dalam Terapi Diet Tktp Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. *Elisabeth Health Jurnal*, 2(2), 25–31. <https://doi.org/10.52317/ehj.v2i2.220>
- Sukmawati, I., Kusumawaty, J., Nurapandi. Adi, Lestari, D. A., Novianty, E., & Rahyu, Y. (2022). Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Dan Audio Visual Terhadap Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). *Healthcare Nursing Jurnal*, 4(2), 333–341.
- Website, A., Praktik Keperawatan Keluarga, K., Literatur Aco Mursid, T., & Irwan, M. (2023). Kebutuhan Praktik Keperawatan Keluarga. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 8(3), 2–3.
- Yosi Ajeng Sabila, S. S. (2022). Penatalaksanaan Pasien Wanita Usia 52 Tahun Dengan Tuberkulosis Paru Dan Hipertensi Derajat 1 Melalui Pendekatan Dokter Keluarga. *Jurnal Penelitian Perawat Profesiona*, 4(November), 1071–1084. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Yusanti, W., Pambudi, H. A., & Raharjo, S. B. (2019). Tuberkulosis Paru Dengan Penggunaan Masker Medis. *Journal of Health Sciences*, 3, 51–57.